

**PENGEMBANGAN LKS DIGITAL BERBASIS PROBLEM SOLVING
TERINTEGRASI KARAKTER ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 3 TEMA 1**

Miftahudin

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: miiftahudin97@gmail.com

Diterima:

28 September
2021

Direvisi:

09 Oktober 2021

Disetujui:

15 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui kelayakan LKS digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami, (2) Mengetahui kepraktisan LKS digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami pada peserta didik kelas 3 tema 1. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahap (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Uji coba dilakukan terhadap peserta didik kelas III SD Negeri Pekutan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian meliputi: (1) hasil validasi kelayakan LKS digital diperoleh rata-rata 3,57 dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi mendapatkan *Percentage Agreement*(PA)95,28%, (2) hasil kepraktisan worksheet ditinjau dari respon peserta didik pada uji coba terbatas mendapatkan respon 66,7% dengan kriteria sangat baik, dan 33,3% dengan kriteria baik. sedangkan respon peserta didik dengan uji luas memperoleh respon sebesar 71,4% dengan kriteria sangat baik, dan 28,6% dengan kriteria baik. Adapun hasil keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I, II, dan III diperoleh rata-rata *Percentage Agreement*(PA)94,59% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKS digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami layak digunakan untuk tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III Sekolah Dasar.

Kata kunci: *karakter islami, problem solving, LKS digital*

Abstract

This research aims to, (1) Knowing the feasibility of digital LKS based on problem solving integrated Islamic character, (2) Knowing the practicality of digital LKS based on problem solving integrated Islamic character in students grade 3 theme 1. This research is a development research using the ADDIE model which includes five stages (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The trial was conducted on students of class III SD Negeri Pekutan odd semester of the academic year 2021/2022. Data collection techniques use questionnaires, observations, interviews and document analysis. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis. The results of the study include (1) the results of validation of digital LKS eligibility obtained an average of 3.57 with very

feasible criteria. Validation results obtained Percentage Agreement (PA)95.28%, (2) worksheet practicality results reviewed from the response of learners in limited trials received a response of 66.7% with excellent criteria, and 33.3% with good criteria. while the response of learners with extensive tests received a response of 71.4% with excellent criteria, and 28.6% with good criteria. The results of the learning implementation of meetings I, II, and III obtained an average percentage agreement (PA)94.59% with excellent categories. Thus, it can be concluded that the digital LKS based on problem solving integrated Islamic character is worth using for the theme of growth and development of living things class III Elementary School.

Keywords: Islamic character, problem solving, Digital LKS

Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi pada masa yang akan datang yaitu pada abad 21 (Anwar, 2014). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Yusuf, 2018).

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 (Machali, 2014). KBK (Competency Based Curriculum) pernah dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagai amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Susanti, 2016). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP (Prastowo, 2014).

Penerapan Kurikulum 2013 yang memiliki pengaruh pada berbagai komponen utama dalam proses pembelajaran tidak berimbang dengan kesiapan masing-masing komponen di dalamnya (Moh, Widya, & Aulia, 2019). Untuk tenaga pendidik yang dituntut lebih kreatif dan inovatif pada kenyataannya masih jauh dari harapan penerapan kurikulum 2013 seperti kurangnya minat pendidik untuk membuat bahan ajar secara mandiri (Prastowo, 2017). Salah satu pemikiran instan dari pendidik adalah menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh swasta tanpa melakukan pengecekan menyeluruh sehingga tersebarunya buku ajar yang tidak layak di beberapa sekolah dasar (Wijaya, 2018).

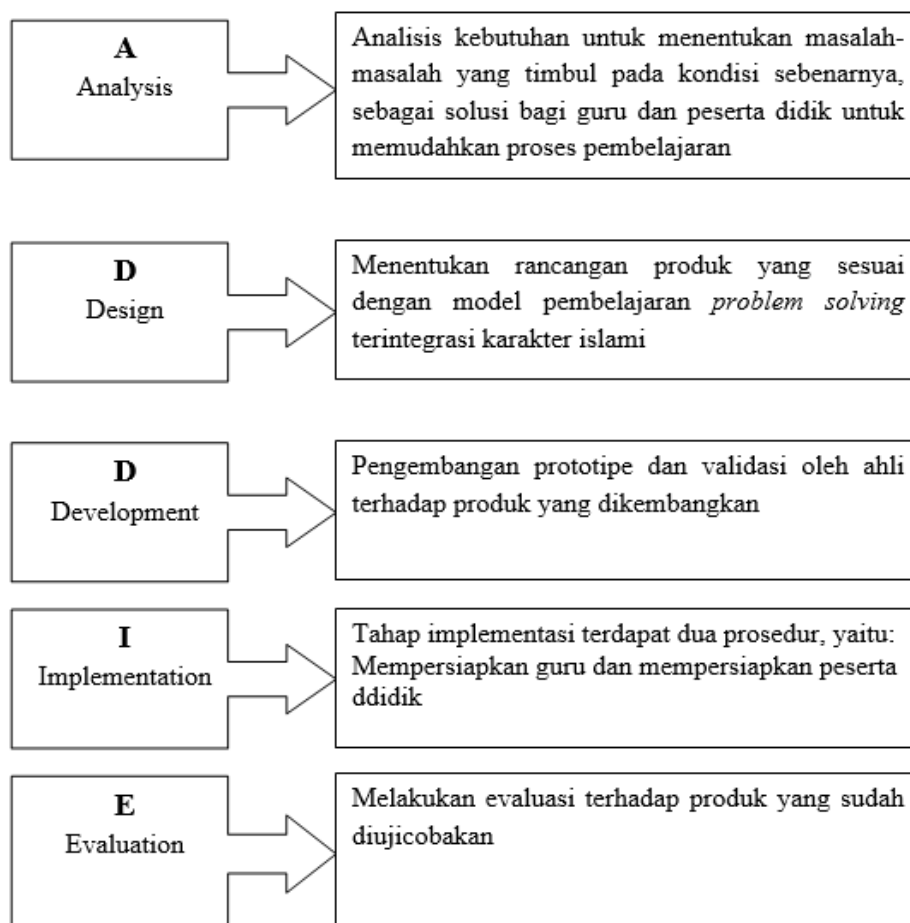
Pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah materi pembelajaran perlu diberikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) (Hidayanti & Utami, 2016). Lembar Kegiatan Siswa adalah lembaran- lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Abdurrahman, Gardjito, & Budiarti, 2015). LKS biasanya berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Widodo, Priyanti, & Salimi, 2016). Sementara, menurut pandangan lain, LKS bukan merupakan singkatan dari lembar Kegiatan Siswa akan tetapi lembar kerja siswa yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa. Sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Huda, 2013).

LKS merupakan media cetak yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, tetapi LKS ini di buat digital dikarenakan untuk mengatasi pandemi covid-19,

karena pada saat ini masih ada pandemi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Arizona, Abidin, & Rumansyah, 2020). Pada kondisi saat siswa melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah masing-masing biasanya siswa kurang paham tentang materi-materi yang diberikan oleh guru, maka solusinya adalah menggunakan LKS berbasis digital yang di dalamnya memuat berbagai macam materi tematik dan juga latihan lembar kerja siswa untuk melatih pemahaman siswa (Santoso & Santosa, 2020). LKS digital ini juga diharapkan dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, dan juga dapat menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, juga untuk melatih kemandirian belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa LKS Digital berbasis model problem solving terintegrasi karakter islami dalam pembelajaran tematik kelas 3 tema 1. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Endang Mulyatiningsih (2012: 183) menggambarkan tahapan desain pengembangan ADDIE sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

Pengembangan bahan ajar LKS menggunakan model ADDIE yang terdiri 5 tahap yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), Implementation

(implementasi), dan evaluation (evaluasi). Tahap pertama dalam model ADDIE yaitu analysis, terdiri dari 3 langkah pokok yaitu analisis bahan ajar, analisis materi, analisis kebutuhan.

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang timbul di SD pada saat kegiatan pembelajaran. Analisis didapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara oleh guru dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Pekutan belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai seperti belum tersedianya laboratorium komputer, sehingga pada saat penelitian masih menggunakan laptop pribadi. LKS Digital dapat digunakan di laptop ataupun di handphone. Adanya pandemic covid-19 peserta didik belajar mandiri di rumah, sehingga penggunaan worksheet sangat efektif digunakan pada masa pandemic covid-19 karena mudah diakses dan belajar menjadi lebih menyenangkan (Mulatsih, 2020).

Tahap kedua yaitu design, terdiri dari tiga langkah yaitu pengumpulan referensi, menentukan draft, menyusun materi, dan menyusun layout. Tahap desain LKS sudah dibuat kemudian divalidasi kepada tiga validasi yaitu ahli materi, ahli media, dan pakar/praktisi yang diambil dari guru kelas. Saran dan komentar yang di dapat saat tahap I dijadikan masukan untuk memperbaiki bahan ajar LKS. Masukan terhadap LKS adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Revisi LKS oleh Validator.

No.	Aspek yang Direvisi	Perbaikan
1.	Pada setiap pertemuan belum ada petaan KD dan Indikator.	Membuat pemetaan KD dan Indikator
2.	Setiap bacaan atau materi harus ada sumbernya, gambar perlu di urutkan sesuai nomor.	Pada setiap bacaan dan gambar di berikan sumber, dan mengurutkan gambar sesuai nomor.
3.	Bahasa untuk disederhanakan agar mudah di pahami.	Untuk bahasa di buat lebih mudah.
4.	Setiap soal sebaiknya ada materi atau contoh soal	Membuat materi pada setiap contoh soal.
5.	Setiap slide di beri tombol-tombol menu	Membuat tombol-tombol menu pada setiap slide
6.	Daftar pustaka belum lengkap	Melengkapi daftar pustaka

Hasil revisi validasi berdasarkan saran dan masukan ahli materi, ahli media, dan pakar/praktisi, sehingga dihasilkan bahan ajar worksheet yang sudah dapat dikatakan layak digunakan dapat dilihat dari Tabel.

Tabel 2. Hasil revisi LKS Digital.

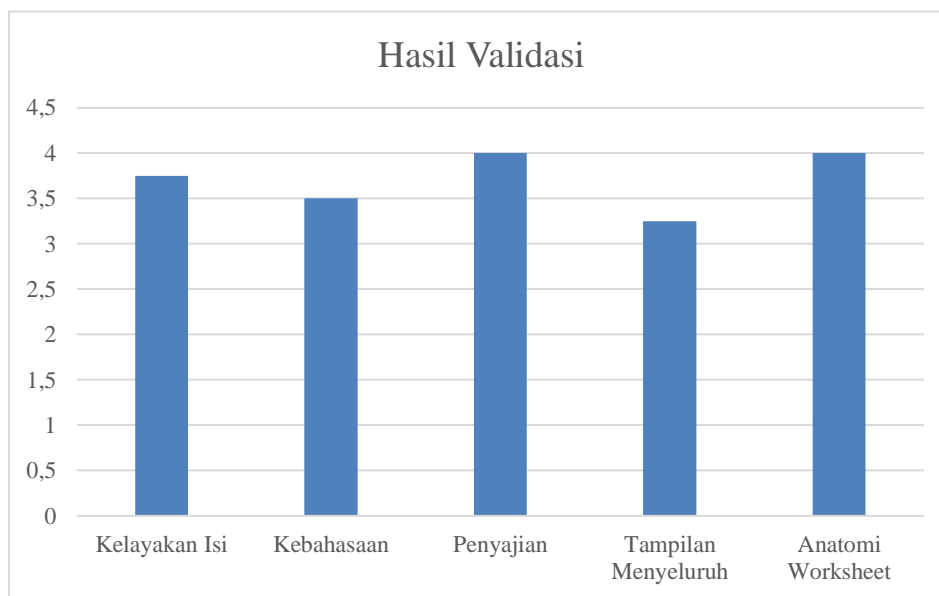
Sebelum	Setelah
Belum adanya pemetaan KD dan indikator	Ditambahkan pemetaan KD dan indikator
Belum ada tombol-tombol menu pada setiap slide	Ditambahkan tombol-tombol menu pada setiap slide

1. Hasil Kelayakan LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami

LKS dikatakan layak apabila memenuhi kualitas isi dan tujuan pembelajaran, kualitas instruksional, dan kualitas teknis. Dalam kualitas isi dan tujuan terdapat beberapa kriteria yang sesuai dengan komponen kelayakan isi. Untuk kualitas instruksional ada sebagian dari kriteria yang sesuai dengan komponen kelayakan bahasa. Sedangkan pada kualitas teknis, terdapat kriteria yang sesuai dengan komponen penyajian. Berdasarkan analisis data validasi oleh dua dosen ahli dan ahli praktisi, skor yang diperoleh dari validasi ketiga ahli menggunakan LKS diperoleh hasil sangat layak. Hasil lengkap dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3. Data Hasil Validasi LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami.

No	Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Validitas	Nilai	Kriteria
		Dosen	Guru				
1.	Kelayakan isi	37	38	75	93,8%	3,75	Sangat layak
2.	Kebahasaan	7	7	14	100%	3,5	Sangat layak
3.	Penyajian	8	8	16	100 %	4,0	Sangat Layak
4.	Tampilan menyeluruh	13	13	26	83,8%	3,25	Layak
5.	Anatomi LKS	12	12	24	100%	4,0	Sangat layak
Rata-rata				31	95,52 %	3,70	Sangat layak



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Pengembangan LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami.

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian terhadap LKS Digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami dari tiga validator yaitu ahli materi, ahli media, serta guru sebagai praktisi. Hasil persentase kemudian dikonversi menjadi skala empat dan klasifikasi yang dapat dilihat pada tabel (angka). Acuan pengubah nilai menjadi skala empat. Hasil validasi pada aspek kelayakan isi diperoleh jumlah skor 75 sehingga diperoleh presentase 93,8% dan nilai 3,25 dengan kriteria layak. Aspek kebahasaan diperoleh jumlah skor 14 sehingga memperoleh presentase 100% dan nilai 4 dengan kriteria sangat layak.

Aspek penyajian diperoleh jumlah skor 16 sehingga diperoleh presentase 100% dan nilai 4 dengan kriteria sangat layak. Aspek tampilan menyeluruh diperoleh jumlah skor 26 dengan memperoleh presentase 83,8% dan nilai 3,75 dengan kriteria sangat layak

Aspek anatomi LKS diperoleh jumlah skor 24 sehingga diperoleh presentase 100% dan nilai 4 dengan kriteria sangat layak.

Data yang diperoleh tidak mencapai 100% atau nilai 4.00 karena pada bahan ajar LKS masih terdapat kekurangan diantaranya aspek kelayakan isi yaitu, pada kebenaran konsep yang disajikan, aspek tampilan menyeluruh yaitu tata letak (layout), aspek anatomi LKS yaitu, masih kurangnya susunan bagian isi LKS.

Berdasarkan skor yang didapat dari ketiga validator, akan dijadikan hasil dari penelitian ini, hasil dari validasi materi diolah berdasarkan pedoman penskoran. Dalam pembuatan LKS harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan menyesuaikan karakter dari peserta didik dan sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

2. Hasil Kepraktisan LKS berbasis problem solving terintegrasi karakter islami

Kepraktisan disini terdiri dari respon peserta didik terhadap LKS dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS.

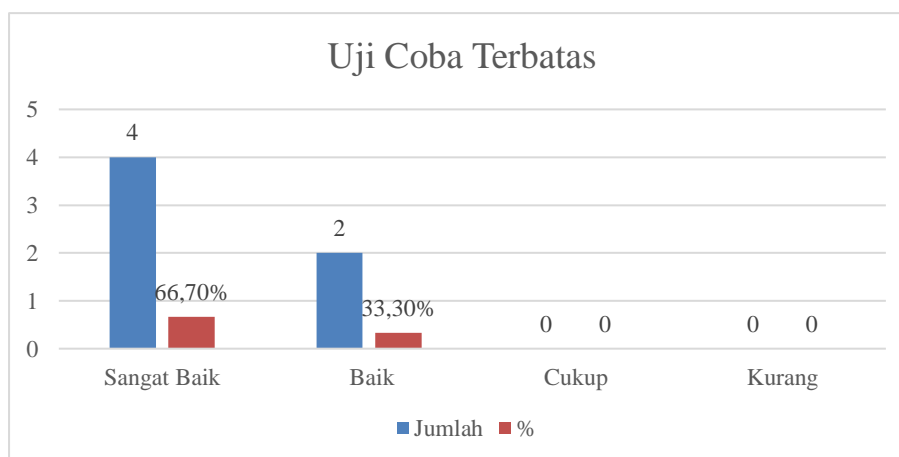
a. Respon Peserta Didik Dengan Uji Coba Terbatas.

Menurut Poerwadarminta dalam (Kusuma, 2017:6) respon merupakan suatu tanggapan atas apa yang telah disampaikan. Respon berarti reaksi atau tanggapan yaitu penolakan atau penerimaan, sikap acuh atau tak acuh, respon peserta didik dapat ditelusuri menggunakan angket yang diisi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan LKS digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami.

Tabel 4. Data Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Terbatas Terhadap LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami.

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25-4,0	Sangat Baik	4	66,7
>2,50-3,25	Baik	2	33,3
>1,75-2,50	Cukup	0	0
1,0-1,75	Kurang	0	0
Jumlah Total		6	100

Berdasarkan data hasil respon 6 peserta didik terhadap LKS pada uji coba terbatas dengan draft respon terdiri dari 13 butir penilaian yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel No. 28. Hasil respon peserta didik di SD Negeri Pekutan yang jumlah skornya mencapai kriteria sangat baik terdapat 4 anak dengan presentase 66,7% dan respon dengan kriteria baik terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% dapat ditampilkan dengan diagram batang sebagai berikut.



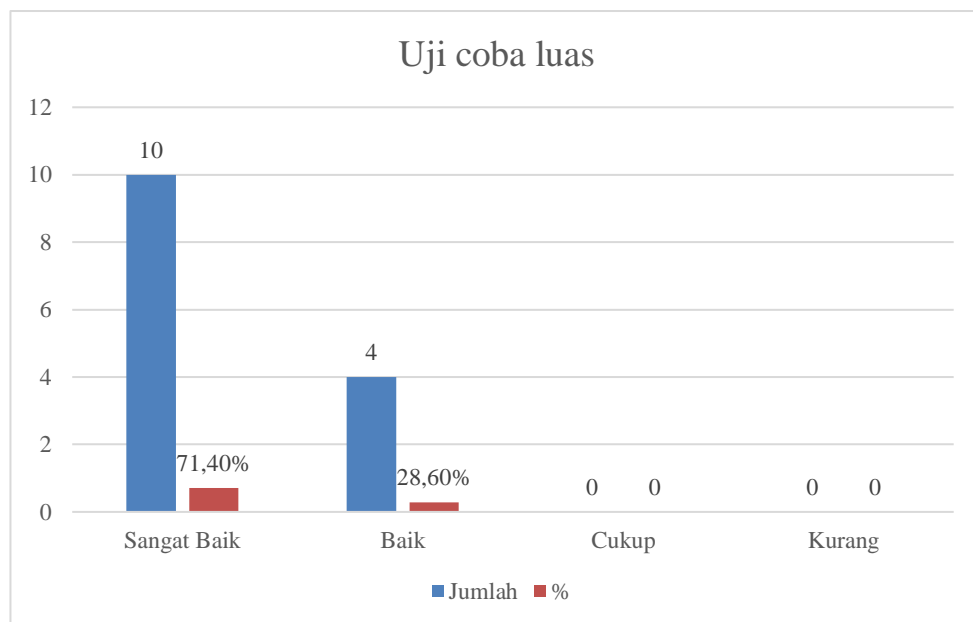
Gambar 2. Diagram Respon Peserta Didik Uji Coba Terbatas terhadap LKS digital

b. Respon Peserta Didik Dengan Uji Coba Luas

Tabel 5. Data Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Luas Terhadap LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami.

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25-4,0	Sangat Baik	10	71,4
>2,50-3,25	Baik	4	28,6
>1,75-2,50	Cukup	0	0
1,0-1,75	Kurang	0	0
Jumlah Total		6	100

Berdasarkan data hasil respon 23 peserta didik terhadap LKS pada uji coba luas dengan draft respon terdiri dari 13 butir penilaian yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel No. 28 Hasil respon peserta didik di SD Negeri Pekutan yang jumlah skornya mencapai kriteria sangat baik terdapat 10 anak dengan presentase 71,4% dan respon dengan kriteria baik terdapat 4 anak dengan presentase 28,6% dapat ditampilkan dengan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Respon Peserta Didik Uji Coba Luas LKS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari respon peserta didik menggunakan LKS dapat disimpulkan bahwa, hasil yang memuaskan ini didapatkan karena beberapa faktor, salah satunya siswa antusias untuk melakukan belajar bersama setelah sekian lama mereka belajar secara daring (dari rumah) secara mandiri karena situasi lingkungan yang saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik sekolah dasar harus belajar dari rumah.

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik terlihat antusias mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan LKS, dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada Tabel 20, hasil yang diperoleh menunjukkan dari 14 peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKS di peroleh nilai di atas KKM semua, hasil yang diperoleh dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Salah satu keberhasilannya dengan menggunakan

bahan ajar yang menyenangkan serta menjadikan peserta didik lebih aktif, karena LKS ini bersifat dua arah.

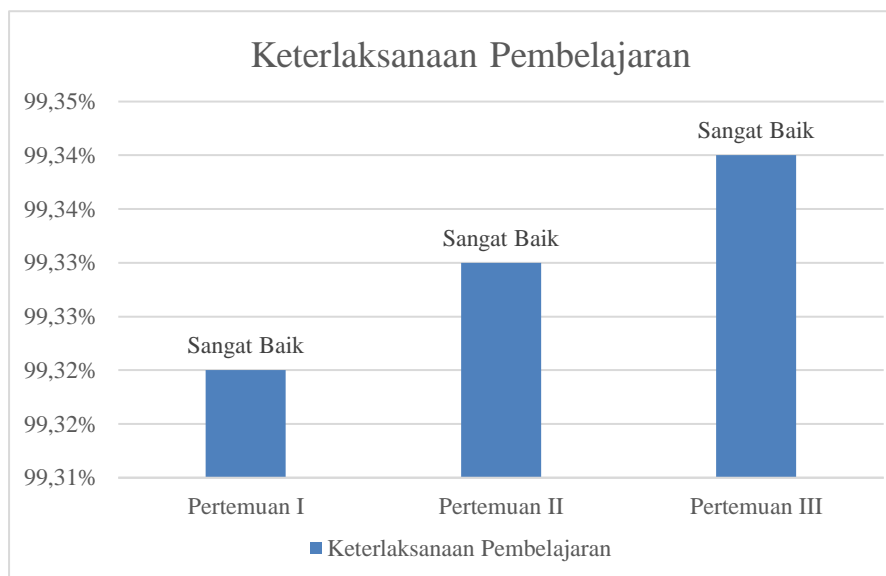
c. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan LKS

LKS yang telah diuji coba pada uji terbatas kemudian di revisi kemudian diujikan secara luas melalui tahap penyebaran. Penyebaran dilakukan di SD Negeri Pekutan di kelas III dengan jumlah 23 peserta didik. Pada tahap ini dilakukan 3 kali pertemuan. Sebelum pertemuan telah dilakukan tahap persiapan sesuai kondisi lebih luas, RPP dibuat berdasarkan pendekatan saintifik dengan basis problem solving terintegrasi karakter islami. Setelah melihat karakteristik peserta didik maka perlu menyiapkan bahan ajar yang sesuai dan cocok dalam pembelajaran, bahan ajar yang cocok dan sesuai dengan pembelajaran adalah LKS. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan protocol kesehatan mulai dari sebelum masuk peserta didik diarahkan untuk mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak.

Tabel 6. Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Terhadap LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami.

No	Aspek	Pertemuan					
		I		II		III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Kegiatan pembuka	21	20	23	24	23	24
2.	Kegiatan inti	30	29	33	31	34	32
3.	Kegiatan penutup	17	17	19	19	19	19
Jumlah		68	66	75	74	76	75
Persentase (%)		85,1 %		99,33 %		99,34 %	
Kriteria		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran dari dua observer pada setiap pertemuan. Tabel 30 menunjukkan rata-rata skor dari masing-masing observer pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase 85,1 %, pertemuan kedua memperoleh persentase 99,33 %, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase 99,34 %. Hasil perhitungan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Berikut merupakan diagram keterlaksanaan pembelajaran.



Gambar 4. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran

Uji coba secara luas pertemuan pertama dilaksanakan di kelas III SD Pekutan dengan 23 peserta didik. Uji coba dilaksanakan pada hari Kamis, 2 September 2021 pada pukul 08.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Uji coba secara luas pertemuan kedua dilaksanakan di kelas III SD Pekutan dengan 23 peserta didik. Uji coba dilaksanakan pada hari Senin, 6 September 2021 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB. Uji coba secara luas pertemuan ketiga dilaksanakan di kelas III SD Pekutan dengan 23 peserta didik. Uji coba dilaksanakan pada hari Kamis, 9 September 2021 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa, dan memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan LKS Digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami dalam pembelajaran tematik kelas 3 tema 1

Kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa, salam, dan pemantapan peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran menggunakan LKS digital berbasis problem solving terintegrasi pada kelas 3 tema 1 subtema 1. Pada pertemuan ke-1 diperoleh presentase 85,1% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-2 diperoleh presentase 99,33 % dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ke-3 diperoleh presentase 99,34 % dengan kriteria sangat baik.

Kesimpulan

LKS Digital Berbasis Problem Solving Terintegrasi Karakter Islami Dalam pembelajaran Tematik Kelas 3 tema 1 layak untuk digunakan di SD dengan bukti hasil validasi kelayakan LKS digital dari dosen ahli dan guru kelas III memperoleh jumlah rata-rata skor 3,70 dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya untuk uji reliabilitas menunjukkan rata-rata percentage agreement sebesar 95,52% dengan kategori data yang didapatkan adalah sangat reliabel.

Kepraktisan dari LKS Digital ini berdasarkan perolehan respon peserta didik pada uji coba terbatas mendapatkan respon 66,7% dengan kriteria sangat baik, dan 33,3% dengan kriteria baik. Sedangkan respon peserta didik dengan uji luas memperoleh respon

sebesar 71,4% dengan kriteria sangat baik, dan 28,6% dengan kriteria baik. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan LKS Digital berbasis problem solving terintegrasi karakter islami pertemuan I memperoleh percentage agreement sebesar 85,1% sehingga data yang didapatkan adalah sangat baik. Pada pertemuan II mendapatkan percentage agreement sebesar 99,33%. Pertemuan III memperoleh percentage agreement sebesar 99,34%.

Bibliografi.

- Abdurrahman, Abdurrahman, Gardjito, Gardjito, & Budiarti, Retni Sulistyoning. (2015). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas Xi Sma. *Biodik*, 1(1).
- Anwar, Rusliansyah. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97–106.
- Arizona, Kurniawan, Abidin, Zainal, & Rumansyah, Rumansyah. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Hidayanti, Dwi, & Utami, Tri Hapsari. (2016). Pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) matematika dengan pendekatan saintifik pada pokok bahasan garis singgung lingkaran untuk SMP kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 42–56.
- Huda, Miftakul. (2013). *Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) Mapel PAI bagi Peserta Didik di SMP N 2 Guntur Demak Tahun 2012*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Machali, Imam. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45.
- Moh, Bashori Alwy, Widya, Mayasari, & Aulia, Nur Jannah. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi Informasi Power Point di Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Mulatsih, Bekti. (2020). Penerapan aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Prastowo, Andi. (2014). Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–113.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Kencana.
- Santoso, Didik Haryadi, & Santosa, Awan. (2020). COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif. *LPPM Mercubuana*.
- Susanti, Riri. (2016). Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55–68.
- Widodo, Rudi Danang, Priyanti, Mega Meilina, & Salimi, Moh. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) ipa berbasis potensi lokal. *FKIP E-PROCEEDING*, 111–118.
- Wijaya, Iwan. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263–278.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.